

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menekankan pada pengujian-pengujian teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data statistik.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2016. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang bergerak dibidang produksi makanan dan minuman, kosmetik, rokok, farmasi dan peralatan rumah tangga. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 berjumlah 38 perusahaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sugiyono (2015:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling (*judgement sampling*). Menurut Sugiyono (2015:156) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu secara tidak acak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyediakan laporan tahunan periode 2014-2016 dan di *delisting* selama periode pengumpulan data.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki informasi terkait variabel penelitian.

Tabel III.I Proses seleksi sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2016	38
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak lengkap menyediakan laporan tahunan periode 2014-2016 dan di <i>delisting</i> selama periode pengumpulan data	(8)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang	(6)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	konsumsi yang mengalami kerugian	
3	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki informasi terkait variabel penelitian	(1)
	Jumlah sampel	23

Data Olahan: 2017

Daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini periode 2014-2016

Tabel III.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosarai Carpindo Tbk
8	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
11	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
12	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
13	DVLA	PT Darya Vana Laboratoria Tbk
14	KAEF	PT Kimia Farmasi Tbk
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
16	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
17	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
18	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
19	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
20	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
21	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
22	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
23	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk

Data Olahan: 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:223) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 69 observasi.

Sumber data diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Selain itu data diperoleh dengan mempelajari dasar teori dari buku-buku dan mengambil literatur seperti: buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sektor industri barang konsumsi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek atau dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian ini, yaitu laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang memuat transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan *Sales Growth*. Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

3.5.1.1 *Capital Intensity*

Property, plant dan equipment (aset tetap) merupakan aset berwujud tak lancar yang digunakan dalam proses manufaktur, penjualan atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu tahun. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar *Effective Tax Rates* (ETR) perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Variabel ini merupakan salah satu proksi untuk mengukur bauran aset perusahaan yang bisa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan keputusan investasi perusahaan. *Capital intensity* menurut Lanis dan Richardson (2011) dihitung dengan:

$$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.1.2 Inventory Intensity

Inventory intensity menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset maupun modal terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal serupa yaitu depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Surbakti, 2012). Intensitas persediaan (*inventory intensity*) adalah rasio antara persediaan terhadap total aset. Jadi *inventory intensity* dapat dihitung dengan:

$$INV = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.1.3 Sales Growth

Sales growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. *Sales growth* dapat dihitung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi dengan penjualan tahun lalu (Budiman dan Setiyono, 2012)

$$\text{Sales Growth} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Pt : Penjualan tahun sekarang

Pt-1 : Penjualan tahun lalu

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

3.5.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Penghindaran pajak dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR) disebabkan karena ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset perpajakan. ETR dalam penelitian ini menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel III.3
Ringkasan variabel penelitian dan defenisi operasional variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional Variabel	Skala	Rumus
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak dalam memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam Undang-Undang perpajakan, sehingga dapat membayar pajak lebih rendah.	Rasio	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
<i>Capital Intensity</i> (X1)	<i>Capital Intensity</i> adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan nilai buku jumlah aset tetap bersih dengan nilai buku total aset perusahaan.	Rasio	$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
<i>Inventory Intensity</i> (X2)	<i>Inventory Intensity</i> adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan jumlah persediaan dengan total aset perusahaan	Rasio	$\text{INV} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
<i>Sales Growth</i> (X3)	<i>Sales Growth</i> adalah sebuah rasio yang diukur dengan membandingkan total penjualan tahun lalu dengan tahun sekarang	Rasio	$\text{Sales Growth} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$

(Sumber: Data Olahan 2017)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Hasan, 2001:7). Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Hasan, 2004:185). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *capital intensity*, *inventory intensity* dan *sales growth*. Dengan statistik deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka diadakan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar dan pengujian yang dilakukan diantaranya: (1)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguji normalitas data dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov* (2) menguji multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (3) menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (4) menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:134) uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan ketentuan:

1. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:141) uji multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang kuat antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear. Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam proses regresi (Ghozali, 2012). Karena model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan menganalisis korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:144) uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linear antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dimana: d = nilai *Durbin Watson*

e = residual

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d tabel. Adapun kriteria yang dihasilkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW dibawah -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2013:138) uji heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Untuk mengetahui mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik *scatterplot* antara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala ini adalah uji *Glejser*. Jika terdapat koefisien regresi variabel independen yang tidak signifikan ($> 0,05$) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan *sales growth*. Adapun persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

- α = Nilai Konstan
- β = Koefisien regresi
- Y = Penghindaran Pajak
- X_1 = *Capital Intensity*
- X_2 = *Inventory Intensity*
- X_3 = *Sales Growth*
- e = error

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dihitung dengan:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} apabila:

diterima atau ditolak $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, karena terdapat pengaruh yang signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Uji signifikansi F dilakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.